

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dalam naskah drama *RT Nol RW Nol* karya Iwan Simatupang ini terdapat 190 jenis tindak tutur pragmatik. Tindak tutur pragmatik itu meliputi tindak tutur literal langsung, tindak tutur tidak literal langsung, tindak tutur literal tidak langsung, dan tindak tutur tidak literal tidak langsung.

Tindak tutur literal langsung pada naskah drama *RT Nol RW Nol* karya Iwan Simatupang berjumlah 138. Jenis tindak tutur literal tidak langsung berjumlah 17 tindak tutur. Jenis tindak tutur tidak literal langsung berjumlah 21 tindak tutur, sedangkan jenis tindak tutur tidak literal tidak langsung berjumlah 14. Tindak tutur yang dilakukan oleh semua tokoh adalah tindak tutur literal langsung dan tidak literal langsung, sedangkan tindak tutur literal tidak langsung dan tidak literal tidak langsung hanya digunakan oleh beberapa tokoh.

Berdasarkan analisis terlihat perbedaan penggunaan tindak tutur dalam kehidupan sehari-hari dan dalam karya sastra. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat cenderung menggunakan tuturan dengan makna apa adanya. Namun, modus kalimat yang digunakan berubah dengan disesuaikan pada norma dan aturan kebahasaan sekitar. Para tokoh dalam naskah drama cenderung menggunakan bahasa yang lugas, sehingga tindak tutur yang digunakan sesuai dengan modus kalimatnya. Namun,

makna kata dari tuturannya berubah sesuai dengan informasi yang hendak disampaikan oleh pengarang.

Berdasarkan penelitian, ditemukan proposisi D dan F yang muncul paling banyak, yaitu sebanyak 4 kali pada keseluruhan adegan. Proposisi A dan C merupakan proposisi yang dimunculkan sebanyak 3 kali dalam keseluruhan adegan. Kemunculan proposisi B lebih sedikit daripada proposisi A dan C yaitu sebanyak 2 kali. Kemunculan proposisi E, G, dan H yang masing-masing hanya muncul 1 kali. Kemunculan proposisi-proposisi tersebut pada masing-masing adegan dalam naskah drama *RT Nol RW Nol* menunjukkan pola informasi. Pola informasi dalam naskah drama *RT Nol RW Nol* karya Iwan Simatupang adalah vertikal (dari atas ke bawah).

B. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi di kemudian hari. Untuk penelitian lebih lanjut, dapat dilakukan dengan menggunakan teori kesusastraan berupa kritik sastra. Naskah drama ini memiliki suatu pesan atau informasi yang ingin ditampilkan oleh pengarang. Pesan tersebut berkaitan dengan kehidupan gelandangan dan pandangan-pandangan umum yang ada di masyarakat. Selain itu, terdapat pula aturan-aturan tidak tertulis di masyarakat yang membuat masyarakat memandang rendah terhadap kalangan bawah seperti gelandangan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi atau acuan penelitiannya.